

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilalui oleh individu yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu ke arah yang lebih baik. Sehingga dari masa ke masa pendidikan menjadi kebutuhan yang utama bagi setiap individu untuk meningkat sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mampu bersaing. Pendidikan yang tinggi pula pada nantinya akan membawa individu memiliki karakter yang baik dan terpuji. Karakter baik harus dimiliki oleh setiap individu tak mengenal dari suku, bangsa, agama dan golongan manapun.

Tugas mendasar dari pendidikan adalah mampu menunjang dan membantu setiap permasalahan yang ada dalam diri individu. Hasil yang didapat pada nantinya diharapkan mampu diterapkan di kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan pedoman oleh individu lain. Pendidikan bisa dikatakan sebagai modal dimasa yang akan datang karena pendidikan yang akan membantu seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar dan dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan yang dihadapi.

Era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan taraf hidup. Bahkan sebuah penelitian dari amerika serikat mengatakan bahwa taraf hidup seseorang sangat di pengaruhi oleh pendidikan, ketika pendidikan di suatu negara tersebut rendah maka taraf hidup masyarakat negara tersebut juga rendah begitu pula sebaliknya

jika pendidikan di suatu negara tinggi maka taraf hidup masyarakat negara tersebut juga tinggi.

Kesimpulannya : sistem pendidikan Indonesia gagal mencapai tujuannya “berdaya saing internasional”, terutama karena sebab-sebab politik. Para elite politik, birokrat, dan perusahaan tidak memungkinkan reformasi pendidikan di Indonesia dilakukan.”¹

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah guru dan sarana prasarana, Hasil belajar harusnya selalu ditingkatkan agar mutu dari pendidikan semakin tinggi. Guru diharapkan mampu memberikan pengajaran dengan cara yang lebih efisien agar siswa mampu memahami dengan mudah sehingga hasil belajar pada nantinya diharapkan memuaskan dan sesuai ekspektasi. Disamping itu juga pemerintah harus terus meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal, contohnya seperti buku, proyektor, komputer, lab bahasa dll.

Berdasarkan berita yang dimuat oleh republika.co.id “Perwakilan World Bank, Susiana Bhandar, dalam kesempatan itu memaparkan hasil riset World Bank. Menurutnya, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, 32 persen tergantung pada guru.

“Bahkan dalam skala sekolah, faktor guru itu sampai 81 persen, baru selebihnya sarana prasarana dan lain-lain,” ujar Susiana. Kerja sama ini akan fokus pada peningkatan kualitas guru melalui KKG/MGMP. Sebab,

¹ <https://pwmu.co/55376/2018/02/kesurupan-mutu-yang-melanda-sekolah-sekolah-kita/>

KKG/MGMP akan lebih optimal karena memang dijalankan dari, oleh, dan untuk guru,” sambungnya.”²

Hasil belajar sangat menjadi acuan dalam menentukan mutu dari sekolah. Dalam hal ini Guru diharapkan mampu memberikan pengajaran dengan cara yang lebih efisien agar siswa mampu memahami dengan mudah sehingga hasil belajar pada nantinya diharapkan memuaskan dan sesuai ekspektasi. Disamping itu juga pemerintah harus terus meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan karena itu menjadi salah satu faktor penentu hasil belajar. Guru harus menciptakan inovasi baru dalam memberikan materi kepada siswa agar minat belajar siswa tinggi dan hasil belajar pada nantinya memuaskan.

Sering kita temukan di sekolah banyak guru yang menguasai materi tapi cara penyampainnya yang kurang baik sehingga siswa kurang dapat menangkap materi tersebut. Jika cara yang digunakan oleh guru tepat dan sesuai dengan karakter siswa tersebut maka materi yang diajarkan akan mudah diterima dan siswa akan memperhatikan dengan lebih fokus. Dan yang terpenting juga adalah guru harus mampu merebut perhatian siswa agar siswa selalu memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Pada faktanya yang ditemukan dilapangan bahwa sekarang sulit mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan karena banyak faktor yang menentukan hasil belajar itu sendiri. Ini dapat dibuktikan pada hasil nilai

²<http://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/01/18/p2qvnt396-kualitas-guru-madrasah-pengaruh-hasil-belajar-siswa> diakses pada Kamis 18 Januari 2018 16:28 WIB

ulangan Harian 1 siswa kelas XI di SMKN 47 Jakarta yang rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian 1 Kelas XI Semester ganjil
SMK Negeri 47 Jakarta**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
XI Administrasi Perkantoran 1	35	15	20
XI Administrasi Perkantoran 2	35	17	18
XI Pemasaran 1	35	13	22
XI Pemasaran 2	35	11	24
XI Akuntansi 1	36	20	16
XI Akuntansi 2	36	19	17
XI Akuntansi 3	36	21	15
Jumlah	248	116	132
Presentase		46,77%	53,22%

Data Diolah oleh peneliti (2018)

Sumber : Data Sekunder Guru Pengantar Ekonomi dan Bisnis Tahun Ajaran 2017/2018

Data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari tujuh kelas yaitu XI Administrasi Perkantoran 2 kelas, Pemasaran 2 kelas, Akuntansi 3 kelas dan kelas XI terdapat 248 siswa. Jumlah siswa yang tuntas 53,22% atau 132 Siswa dari total siswa 248 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas XI di SMK Negeri 47 Jakarta rendah.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, “maka dalam penelitian ini diperoleh beberapa simpulan berikut. 1) terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar.³

Kecerdasan Emosional yang dimiliki siswa dapat ditunjukkan dengan siswa mampu merasakan, mengenali dan mengontrol emosi dirinya sendiri, misalnya ketika siswa ditegur untuk tidak menggunakan alat komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar siswa terlihat kesal dan bahkan sampai marah, siswa tersebut tidak mampu mengendalikan emosinya disaat suasana kelas tenang.

Berdasarkan yang peneliti amati, kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMK Negeri 47 Jakarta masih rendah ini dibuktikan dengan belum bisanya siswa mengontrol emosi ketika kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang memainkan alat komunikasi dan ketika dilarang siswa merasa dikekang dan protes terhadap teguran tersebut.

³Jurnal Emasains Volume V, Nomor 1, “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Gaya dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas X SMA Negeri 1 Sukawati*” Maret Tahun 2016 (ISSN 2302-2124)

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar, gaya belajar dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar karena diantara siswa satu dengan yang lain memiliki karakter yang berbeda dari perbedaan itulah pada nantinya akan membedakan gaya belajar yang digunakan oleh siswa. Sebagai contoh siswa yang mudah terganggu dengan kebisingan akan lebih cocok menggunakan gaya belajar visual berbeda dengan siswa yang tidak mudah terganggu dengan kebisingan gaya belajar yang lebih tepat digunakan gaya belajar auditori.

Di SMK Negeri 47 di Jakarta peneliti mengamati bahwa gaya belajar yang digunakan oleh guru kurang tepat dan tidak sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa kurang mampu memahami materi dengan baik. Penguasaan materi oleh guru saja tentu tidak cukup harus barengi dengan gaya mengajar dan menyesuaikan dengan karakter siswa itu sendiri sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik dan cepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

1. Kecerdasan Emosional siswa yang masih rendah
2. Gaya Belajar yang digunakan kurang tepat
3. Cara penyampaian Guru kepada siswa yang kurang baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Hubungan antara kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar”. Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional akan dibatasi oleh indikator kesadaran diri, pengaturan diri, empati, keterampilan sosial. Sedangkan untuk pembatasan masalah gaya belajar berdasarkan pada indikator visual, auditori, kinestetik. Serta pada hasil belajar, penelitian ini akan dibatasi berdasarkan ranah kognitif pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis siswa SMK Negeri 47 di Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara langsung kepada berbagai pihak yang berperan dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti : sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang telah didapat selama melaksanakan studi di Universitas Negeri Jakarta.
2. Bagi SMKN 47 Jakarta : dapat digunakan sebagai acuan dan masukan agar lebih menerapkan kecerdasan emosional serta gaya yang baik dalam belajar. Sehingga mampu merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.
3. Bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) : penelitian ini memiliki kegunaan sebagai bahan referensi dan pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Dengan demikian, juga dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi akademika yang akan mengadakan penelitian.
4. Bagi masyarakat : menambah pengetahuan masyarakat mengenai kecerdasan emosional dalam belajar dan menciptakan gaya belajar yang baik.